HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: September, 27, 2025
Revised: December, 31, 2025
Available online: December, 31, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2

Yudha Prasetya*, Iwan Ardian, Wahyu Endang Setyowati

Fakulas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Yudha Prasetya. *Email: yudhaprasetya2401@gmail.com

Abstract

Background: Nonadherence to treatment among type 2 diabetes mellitus patients remains a major barrier to effective disease management.
Purpose: To determine the relationship between the level of knowledge and family support with medication compliance in type 2 diabetes mellitus patients.
Method: This quantitative, cross-sectional study was conducted in the Petarukan Community Health Center, Pemalang Regency, with 120 respondents using a total sampling technique. Data were collected using a standardized questionnaire and analyzed using the Spearman's rho test.
Results: It shows a significant relationship between knowledge and adherence (p = 0.009; r = -0.237) and a very strong relationship between family support and adherence (p = 0.007; r = 0.935).
Conclusion: Knowledge and family support play a crucial role in enhancing medication adherence.
Suggestion: Health programs involving family empowerment and patient education are recommended to improve diabetes self-management.

Keywords: Family Support; Knowledge; Medication Adherence; Type 2 Diabetes Mellitus.

Pendahuluan: Ketidakpatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 masih menjadi kendala utama dalam manajemen penyakit.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Petarukan, Kabupaten Pemalang kepada sebanyak 120 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstandar dan dianalisis dengan uji Spearman's rho.
Hasil: Menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan (p = 0.009; r = -0.237) serta hubungan sangat kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan (p = 0.007; r = 0.935).
Simpulan: Pengetahuan dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan.
Saran: Program kesehatan yang melibatkan pemberdayaan keluarga dan edukasi pasien direkomendasikan untuk meningkatkan manajemen diri diabetes.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2; Dukungan Keluarga; Kepatuhan Pengobatan; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan salah satu penyakit metabolik kronis yang mengalami peningkatan prevalensi secara signifikan dalam dua dekade terakhir (Gamia, Afrinis, & Verawati, 2023). Kondisi ini terjadi akibat gangguan sekresi insulin atau resistensi insulin, yang mengakibatkan kadar glukosa

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1588

darah meningkat secara berkelanjutan (Aryani, Hisni, & Lubis, 2022). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa diabetes merupakan penyebab kematian keempat di dunia, dan lebih dari 90% kasusnya merupakan DM tipe 2 (Huang, Ding, Xiong, & Liu, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi DM di Indonesia pada penduduk usia ≥15 tahun mencapai 10.9% dan diperkirakan akan terus meningkat apabila tidak diintervensi secara serius (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal ini menjadi tantangan besar bagi layanan kesehatan primer, seperti puskesmas dalam mengendalikan komplikasi jangka panjang yang dapat terjadi akibat ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan.

Salah satu permasalahan yang paling umum dihadapi dalam pengelolaan DM tipe 2 adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan (Simorangkir, Siallagan, & Hasugian, 2024). Ketidakpatuhan dapat menyebabkan kontrol glukosa yang buruk, mempercepat komplikasi, meningkatkan angka rawat inap, dan membebani sistem kesehatan (Baedlawi, Hardika, & Hustra, 2023). Kepatuhan pengobatan mencakup konsistensi dalam minum obat, mengikuti pola makan, aktivitas fisik, serta memantau kadar glukosa secara berkala (Al Fatih, Ningrum, & Handayani, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti tingkat pengetahuan, maupun eksternal seperti dukungan sosial dan keluarga.

Pengetahuan pasien mengenai penyakit, tujuan terapi, dan risiko komplikasi sangat memengaruhi perilaku dalam menjalani pengobatan. Pasien dengan pemahaman yang baik cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk menjalani terapi sesuai anjuran (Delima, Lisnawaty, & Fithria, 2020). Di sisi lain, peran keluarga juga sangat menentukan. Dukungan emosional, instrumental, dan informatif dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan, terutama di kalangan pasien lansia atau mereka yang mengalami keterbatasan mobilitas (Winaningsih, Setyowati, & Lestari, 2020).

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan primer memiliki peran penting dalam memberdayakan keluarga sebagai mitra dalam pengelolaan penyakit kronis. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien DM tipe 2, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Petarukan. Padahal, identifikasi faktor-faktor tersebut sangat penting untuk menyusun strategi intervensi edukatif dan berbasis komunitas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang menyeluruh untuk memperoleh data empiris yang dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dan program promotif-preventif di tingkat layanan dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Petarukan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan pasien DM tipe 2, serta memperkuat peran keluarga dalam mendukung perubahan perilaku pasien menuju kepatuhan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Petarukan, Kabupaten Pemalang dengan total sampel sebanyak 120 responden yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien DM tipe 2 berusia ≥18 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian: tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan pengobatan. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sebelumnya. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 dikategorikan berdasarkan hasil pengukuran kuesioner menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan tinggi, sedang, dan rendah, yang mencerminkan tingkat pemahaman pasien mengenai penyakit, pengobatan, dan komplikasi diabetes. Dukungan keluarga dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu mendukung dan tidak mendukung berdasarkan bentuk dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang diberikan keluarga kepada pasien selama menjalani pengobatan. Sementara itu, kepatuhan pasien dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh,

Yudha Prasetya*, Iwan Ardian, Wahyu Endang Setyowati

Fakulas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Yudha Prasetya. *Email: yudhaprasetya2401@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1588

menggambarkan tingkat kesesuaian perilaku pasien dalam menjalankan pengobatan, termasuk konsumsi obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta kontrol kesehatan secara rutin. Seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal dan diukur menggunakan instrumen kuesioner.

Data dianalisis menggunakan uji statistik Spearman's rho dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan tingkat signifikansi α = 0.05. Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan dukungan keluarga) dan variabel terikat (kepatuhan pengobatan). Penelitian ini juga telah memperoleh izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan nomor: 17/A.1-KEPK/FIK-SA/II/202 dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip kerahasiaan, *informed consent,* serta hak responden dalam penelitian kesehatan.

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=120)

Variabel	Hasil	ρ	p-value
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(55.4± 8.5)(38–72)		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	80/66.7		
Perempuan	40/33.3		
Pendidikan Terakhir (n/%)			
Tidak Sekolah	2/1.7		
SD	13/10.8		
SMP	19/15.8		
SMA	69/57.5		
Perguruan Tinggi	17/14.2		
Pekerjaan (n/%)			
Tidak Bekerja	25/20.8		
Pekerja Formal	37/30.8		
Pekerja Informal	58/48.4		
Tinggal Serumah (n/%)			
Sendiri	28/23.3		
Keluarga	92/76.7		
Kepatuhan (n/%)			
Patuh	102/85.0		
Tidak Patuh	18/15.0		
Tingkat Pengetahuan (n/%)			
Tinggi	91/75.8	**-0.237**	**0.009**
Rendah	29/24.2		
Dukungan Keluarga (n/%)			
Mendukung	81/67.5	**0.935**	**0.007**
Tidak Mendukung	39/32.5		

Yudha Prasetya*, Iwan Ardian, Wahyu Endang Setyowati

Fakulas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Yudha Prasetya. *Email: yudhaprasetya2401@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1588

Tabel di atas menunjukkan rata-rata usia responden adalah 55.4 tahun dengan standar deviasi (SD) sebesar 8.5 tahun pada rentang usia 38-72 tahun. Sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 80 responden (66.7%), menamatkan pendidikan SMA sebanyak 69 responden (57.5%), sebagian besar responden bekerja di sektor pekerjaan informal sebanyak 58 (48.4%) dan tinggal bersama keluarga sebanyak 92 responden (76.7%).

Pada variabel kepatuhan, terlihat bahwa, sebagian besar responden patuh terhadap pengobatan, yaitu sebanyak 102 responden (85.0%), memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengobatan DM tipe 2, yaitu sebanyak 91 responden (75.8%). Dari aspek dukungan keluarga, sebagian besar responden menyatakan mendapat dukungan keluarga sebesar 81 (67.5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, dukungan keluarga yang positif, serta kepatuhan yang tinggi dalam menjalani pengobatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan dan dukungan sosial memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien DM tipe 2.

Hasil analisis pada uji korelasi Spearman, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien DM tipe 2 (p-*value* = 0.009 < 0.05) dan nilai korelasi sebesar -0.237, mengindikasikan arah hubungan negatif dengan kekuatan lemah. Hal ini berarti bahwa meskipun terdapat hubungan, semakin tinggi pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan, sehingga faktor lain kemungkinan turut memengaruhi kepatuhan pasien. Hasil analisis pada variabel dukungan keluarga menghasilkan nilai 0.935 dengan p-*value* = 0.007 (< 0.05), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan arah positif serta kekuatan hubungan yang sangat kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien DM tipe 2 terhadap pengobatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 66.7%, sedangkan perempuan hanya 33.3%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih banyak terlibat dalam pengobatan DM tipe 2. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa, prevalensi DM tipe 2 lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan karena faktor hormonal, gaya hidup, dan aktivitas fisik yang lebih berisiko (Sari & Sari, 2023). Namun demikian, beberapa penelitian lain justru menemukan bahwa perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi akibat perubahan hormon dan pola makan (Wang, Fan, Wang, Zeng, Zeng, Jia, Li, & Dai, 2024). Dengan demikian, perbedaan proporsi jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik populasi di wilayah setempat.

Pada aspek pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA yaitu 57.5%, sedangkan yang paling sedikit adalah tidak bersekolah sebesar 1.7%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memengaruhi pengetahuan dan kemampuan dalam memahami informasi kesehatan, termasuk manajemen penyakit kronis seperti diabetes (Rahman, Islam, Akter, Akter, Islam, & Xu, 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa individu dengan pendidikan menengah ke atas cenderung memiliki kepatuhan lebih baik dalam pengobatan DM dibandingkan yang berpendidikan rendah (Lestari & Prasida, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan.

Berdasarkan pekerjaan, hampir setengah responden bekerja di sektor informal (48.4%), diikuti pekerja formal (30.8%), dan tidak bekerja (20.8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan dengan penghasilan tidak tetap, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses layanan kesehatan maupun membeli obat secara rutin (Laulloo, Bhowon, & Jalloo, 2021). Selain itu, sebagian besar responden tinggal bersama keluarga sebesar 76.7%, yang berpotensi memberikan dukungan sosial dalam pengelolaan DM. Dukungan keluarga terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan pengendalian kadar gula darah (Wu, Ding, Andoh, Zhang, & Chen, 2023). Dengan demikian, karakteristik pekerjaan dan status tempat tinggal responden memberikan gambaran bahwa faktor sosial-ekonomi dan dukungan keluarga menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2.

Yudha Prasetya*, Iwan Ardian, Wahyu Endang Setyowati

Fakulas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Yudha Prasetya. *Email: yudhaprasetya2401@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1588

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai pengobatan DM tipe 2, yaitu sebesar 75.8%. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan SMA, sebagaimana tercantum pada distribusi karakteristik. Pengetahuan yang baik akan membantu pasien memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan untuk mengendalikan kadar gula darah. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan positif dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi DM (Okaniawan & Agustini, 2021). Dengan demikian, pengetahuan menjadi aspek fundamental yang menentukan perilaku kesehatan pasien DM.

Berdasarkan variabel dukungan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan keluarga sebesar 67.5%. Dukungan ini berperan penting dalam mengingatkan, memotivasi, dan membantu pasien mengelola pengobatan serta pola hidup yang sesuai dengan kondisi DM tipe 2. Hasil ini sesuai dengan penelitian pada penderita diabetes usia muda, yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan pasien DM terhadap terapi medis maupun nonmedis (Wahidah & Rahayu, 2022). Keluarga yang terlibat aktif dapat menjadi sumber kontrol eksternal yang memotivasi pasien agar konsisten menjalani pengobatan. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pengelolaan DM tipe 2.

Pada aspek kepatuhan, mayoritas responden menunjukkan perilaku patuh dalam pengobatan, yaitu sebesar 85.0%. Tingginya kepatuhan ini dapat dikaitkan dengan tingkat pengetahuan yang baik serta dukungan keluarga yang cukup kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kombinasi pengetahuan memadai dan dukungan sosial yang baik mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam terapi jangka panjang (Rahman et al., 2021). Namun demikian, masih terdapat 15.0% responden yang tidak patuh, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang berpengaruh, seperti motivasi internal, kondisi ekonomi, maupun akses terhadap fasilitas kesehatan. Dengan demikian, upaya peningkatan kepatuhan pasien DM tipe 2 harus memperhatikan tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga dukungan keluarga dan faktor eksternal lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas pasien dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung patuh terhadap pengobatan DM tipe 2, yaitu sebanyak 73 responden (80.2%), meskipun masih terdapat 18 responden (19.8%) yang tidak patuh. Sementara itu, semua responden dengan tingkat pengetahuan sedang (100%) termasuk dalam kategori patuh. Secara keseluruhan, uji korelasi Spearman menghasilkan nilai -0.237 dengan p-*value* 0.009, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien, meskipun arah hubungannya negatif dengan kekuatan yang lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan, sehingga masih ada variabel lain yang memengaruhi perilaku pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi pustaka yang menemukan bahwa pengetahuan memadai mampu meningkatkan kesadaran pasien DM tipe 2 untuk rutin menjalani pengobatan dan kontrol kesehatan (Syahid, 2021). Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian pada remaja di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, yang melaporkan bahwa pengetahuan tinggi tidak selalu menjamin kepatuhan karena faktor motivasi internal dan dukungan keluarga lebih dominan dalam memengaruhi perilaku pasien (Sanjaya & Setiawan, 2024). Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan merupakan aspek penting, kepatuhan pasien DM tipe 2 lebih bersifat multifaktorial, dipengaruhi oleh kombinasi aspek kognitif, psikologis, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian, intervensi edukasi kesehatan sebaiknya diintegrasikan dengan dukungan keluarga dan motivasi pasien untuk mencapai keberhasilan terapi DM secara optimal.

Berdasarkan dukungan keluarga, sebagian besar pasien yang mendapat dukungan keluarga patuh dalam pengobatan DM tipe 2, yaitu sebanyak 69 responden (85.2%), meskipun masih ada 12 responden (14.8%) yang tidak patuh. Pada kelompok pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga, mayoritas juga tetap patuh sebanyak 33 responden (84.6%), sementara 6 responden (15.4%) tidak patuh. Secara keseluruhan, uji korelasi Spearman menghasilkan nilai 0.935 dengan p-value 0.007, yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan arah

Yudha Prasetya*, Iwan Ardian, Wahyu Endang Setyowati

Fakulas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Yudha Prasetya. *Email: yudhaprasetya2401@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1588

positif dan kekuatan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien. Hasil ini menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam mendorong pasien untuk konsisten menjalani pengobatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa dukungan keluarga, baik berupa emosional, informasional, maupun instrumental, mampu meningkatkan kepatuhan pasien DM dalam mengonsumsi obat dan menjaga gaya hidup sehat (Ardian, 2023). Dukungan keluarga memberikan dorongan motivasi dan kontrol sosial yang membantu pasien lebih disiplin terhadap terapi jangka panjang. Di sisi lain penelitian di Puskesmas Koya Kecamatan Tondano juga menekankan bahwa pasien DM yang tidak memiliki dukungan keluarga cenderung mengalami hambatan dalam menjaga kepatuhan karena kurangnya pengawasan dan pengingat dalam mengonsumsi obat (Murjo, Mautang, & Pongoh, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal paling berpengaruh dalam keberhasilan pengelolaan DM tipe 2.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga berkontribusi signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien. Pengetahuan yang baik mendorong pasien untuk memahami pentingnya menjalani terapi secara konsisten, sedangkan dukungan keluarga berperan sebagai penguat perilaku sehat melalui motivasi, pengawasan, dan pendampingan dalam pengobatan. Kombinasi kedua faktor ini menunjukkan hubungan yang bermakna dalam membentuk perilaku kepatuhan, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pengelolaan penyakit secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fatih, H., Ningrum, T. P., & Handayani, H. (2024). Hubungan Literasi Kesehatan Dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Diabetes Self Management. *Jurnal Keperawatan BSI*, *12*(1).

Ardian, R. (2023). Pencegahan Diabetes Mellitus Dengan Cara Konsumsi Buah Buahan Dan Sayur. *Jurnal Siti Rufaidah*, *1*(4).

Aryani, M., Hisni, D., & Lubis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, *11*(3), 184.

Baedlawi, A., Hardika, R., & Hustra, T. D. (2023). Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus dalam Menjalani Pengobatan: Determinan Faktor yang Berhubungan. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, *4*(1), 7–14.

Delima, N., Lisnawaty, L., & Fithria, F. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, *1*(1).

Gamia, O. P., Afrinis, N., & Verawati, B. (2023). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes mellitus (DM) pada pasien DM tipe II. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(1), 15-22.

Huang, J., Ding, S., Xiong, S., & Liu, Z. (2021). Medication Adherence and Associated Factors in Patients With Type 2 Diabetes: A Structural Equation Model. *Frontiers in Public Health*, *9, 730845*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, *53*(9), 1689–1699. Diakses dari: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/

Laulloo, S. B. J., Bhowon, M. G., & Jalloo, Y. (2021). Literature review: Anti-diabetic potential of some selected edible vegetables in tropical region. *Longhua Chinese Medicine*, *4*.

Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai The Corellation of Knowledge Level With Diet Compliance in Diabetes Mellitus Patiients at Keeng Bangkirai Puskesmas.

Yudha Prasetya*, Iwan Ardian, Wahyu Endang Setyowati

Fakulas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Yudha Prasetya. *Email: yudhaprasetya2401@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1588

Murjo, Y. A., Mautang, T., & Pongoh, L. (2024). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Koya Kecamatan Tondano. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, *3*(2), 37-52.

Okaniawan, P. E. P., & Agustini, N. N. M. (2021). Penurunan Fungsi Kognitif Akibat Diabetes Melitus. *Ganesha Medicine*, *1*(1), 28.

Rahman, M., Islam, M. R., Akter, S., Akter, S., Islam, L., & Xu, G. (2021). Diavis: Exploration and analysis of diabetes through visual interactive system. *Human-Centric Intelligent Systems*, *1*(3), 75-85.

Sanjaya, L. R., & Setiawan, Y. (2024). Faktor risiko diabetes melitus tipe-II pada remaja. *Citra Delima Scientific Journal Of Citra Internasional Institute*, *8*(1), 66-73.

Sari, Y., & Sari, C. K. (2023). Tingkat Literasi Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Diabetics Self Management Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Type 2. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *10*(2), 219-230.

Simorangkir, L., Siallagan, A., & Hasugian, H. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.

Syahid, Z. M. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(1), 147-155.

Wahidah, N., & Rahayu, S. R. (2022). Determinan diabetes melitus pada usia dewasa muda. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *6*(1).

Wang, B., Fan, Y., Wang, X., Zeng, X., Zeng, S., Jia, H., Li, Y., & Dai, C. (2024). Influence of lifestyle patterns on depression among adults with diabetes: a mediation effect of dietary inflammatory index. *BMC Public Health*, *24*(1), 1779.

Winaningsih, W., Setyowati, S., & Lestari, N. T. (2020). Aplikasi nutri diabetic care sebagai media konseling untuk meningkatkan kepatuhan diet diabetes mellitus. *Ilmu Gizi Indonesia*, *3*(2).

Wu, T., Ding, L., Andoh, V., Zhang, J., & Chen, L. (2023). The Mechanism of Hyperglycemia-Induced Renal Cell Injury in Diabetic Nephropathy Disease: An Update. *Life*, *13*(2), 1–18.

Yudha Prasetya*, Iwan Ardian, Wahyu Endang Setyowati

Fakulas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Yudha Prasetya. *Email: yudhaprasetya2401@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1588